



---

**LITERATUR REVIEW: ANALISIS FAKTOR RISIKO KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA**

**Karina Septea A. Sawong<sup>1\*</sup>, Triawanti<sup>2</sup>, Musafaah<sup>2</sup>, Edi Hartoyo<sup>3</sup>, Erida Wydiamala<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Master of Public Health, Departement of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia

<sup>2</sup>Departement of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia

<sup>3</sup>Residency Program in Pediatric Medicine, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714, Indonesia

\*[karinasawong87@gmail.com](mailto:karinasawong87@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa balita merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan fisik dan otak. Namun, rendahnya tingkat kunjungan ke Posyandu dan kurangnya asupan gizi masih menjadi tantangan besar yang berisiko meningkatkan prevalensi gizi kurang, stunting, dan wasting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu serta mengevaluasi efektivitas intervensi gizi terhadap status kesehatan balita. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* menggunakan metode SPIDER. Kata kunci yang digunakan adalah “Balita; Kunjungan Posyandu; Status Gizi; Pengetahuan Ibu; PMT. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi: waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun terakhir (2021 – 2025), subjek ibu yang memiliki balita, artikel *open access*. Hasil penelusuran artikel *Google Scholar* sebanyak 10.600 artikel dan dari *pubmed* 6.246. Artikel yang dipilih sesuai kriteria didapatkan 7 artikel. Analisa artikel menggunakan Analisa tematik. Analisis menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kunjungan Posyandu adalah umur anak ( $p=0,000$ ), program Pemberian Makanan Tambahan/PMT ( $p=0,000$ ), dan jarak ke fasilitas ( $p=0,001$ ). Selain itu, tingkat pengetahuan ibu secara signifikan berhubungan dengan status gizi balita ( $p=0,034$ ). Intervensi berupa konseling dan pemberian nutrisi terbukti efektif meningkatkan berat badan rata-rata balita dari 9,1 kg menjadi 9,4 kg ( $p=0,000$ ). Kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang meliputi karakteristik anak, faktor individu ibu, dukungan keluarga, aksesibilitas layanan, serta kualitas intervensi kesehatan. Faktor yang paling konsisten dan dominan dalam berbagai penelitian adalah pengetahuan ibu, yang berhubungan signifikan baik dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu maupun dengan status gizi balita.

Kata kunci: balita; kunjungan posyandu; pengetahuan ibu; PMT; status gizi

***LITERATURE REVIEW: ANALYSIS OF RISK FACTORS OF MOTHERS' VISITS TO POSYANDU (INTEGRATED HEALTH POST) AND THEIR NUTRITIONAL STATUS***

***ABSTRACT***

Toddlerhood is a golden period for physical and brain growth. However, low attendance rates at Posyandu (Integrated Health Post) and inadequate nutritional intake remain significant challenges that increase the prevalence of malnutrition, stunting, and wasting. This study aims to analyze various factors related to maternal attendance behavior at Posyandu and evaluate the effectiveness of nutritional interventions on toddler health status. The design used in this study is a literature review using the SPIDER method. The keywords used are “Toddlers; Posyandu Visits; Nutritional Status; Maternal Knowledge; PMT.” The selected articles are those that meet the inclusion criteria: maximum journal publication time of the last 5 years (2021 – 2025), subjects mothers who have toddlers, open access articles. The search results for *Google Scholar* articles amounted to 10,600 articles and from *PubMed* 6,246. Seven articles were selected according to the criteria. The article analysis used thematic analysis. The analysis showed that the dominant factors influencing Posyandu visits were the child's age ( $p = 0.000$ ), the Supplementary Feeding/PMT program ( $p =$

0.000), and the distance to the facility ( $p = 0.001$ ). In addition, the level of maternal knowledge was significantly related to the nutritional status of toddlers ( $p = 0.034$ ). Interventions in the form of counseling and nutritional provision were proven to be effective in increasing the average weight of toddlers from 9.1 kg to 9.4 kg ( $p = 0.000$ ). Visits of mothers of toddlers to Posyandu are influenced by multidimensional factors including characteristics, child, individual maternal factors, family support, service accessibility, and the quality of health interventions. The most consistent and dominant factor across studies is maternal knowledge, which is significantly associated with both the frequency of visits to Posyandu and the nutritional status of toddlers.

Keywords: maternal knowledge; nutritional status; PMT; posyandu visits; toddlers

## PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia sejak dini (Alfarisi et al., 2019). Permasalahan gizi pada balita, baik dalam bentuk stunting, wasting, maupun underweight, masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia (Fajriani et al., 2020). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), malnutrisi pada anak berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas, mortalitas, gangguan perkembangan kognitif, serta penurunan produktivitas jangka panjang (WHO, 2024). Di tingkat nasional, survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi masalah gizi balita masih memerlukan perhatian serius, terutama pada wilayah dengan akses pelayanan kesehatan terbatas (Triawanti et al., 2022).

Salah satu upaya strategis pemerintah dalam pemantauan dan pencegahan masalah gizi balita adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang krusial dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan balita (Marfuah et al., 2024). Posyandu berperan dalam pemantauan pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin, edukasi kesehatan, serta deteksi dini gangguan tumbuh kembang (Hasanuddin et al., 2021). Kunjungan rutin ibu balita ke Posyandu menjadi kunci keberhasilan pemantauan status gizi anak secara berkala. Namun demikian, tingkat partisipasi kunjungan masih fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Rukina & Pangastuti, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko kunjungan ibu balita ke Posyandu bersifat multidimensional, meliputi faktor internal seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan tentang gizi, sikap, dan persepsi terhadap manfaat Posyandu; serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran kader, aksesibilitas layanan, kondisi sosial ekonomi, hingga faktor budaya. Rendahnya kunjungan ke Posyandu dapat berdampak pada keterlambatan deteksi masalah gizi, sehingga intervensi tidak dilakukan secara optimal (Isnoviana & Yudit, 2020). Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara kunjungan Posyandu dan status gizi balita, kajian tersebut umumnya bersifat parsial dan berfokus pada satu atau dua variabel determinan saja. Hingga saat ini, masih terbatas literatur yang secara komprehensif mengintegrasikan berbagai faktor risiko kunjungan ibu balita ke Posyandu dan menganalisis keterkaitannya secara sistematis terhadap status gizi balita melalui pendekatan literature review. Padahal, sintesis ilmiah yang terstruktur sangat diperlukan untuk memetakan determinan dominan serta celah intervensi yang paling efektif.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pemetaan faktor risiko secara komprehensif guna mendukung pencapaian target penurunan stunting nasional dan penguatan layanan kesehatan berbasis masyarakat. Tanpa identifikasi faktor risiko yang terintegrasi, intervensi peningkatan kunjungan Posyandu berpotensi tidak tepat sasaran. Selain itu, dinamika sosial pasca-pandemi turut memengaruhi pola pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan kajian ulang terhadap determinan kunjungan ibu balita dalam konteks terkini. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan sintesis sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang mengkaji faktor risiko kunjungan Posyandu dan kaitannya dengan status gizi balita. Adanya Integrasi analisis faktor

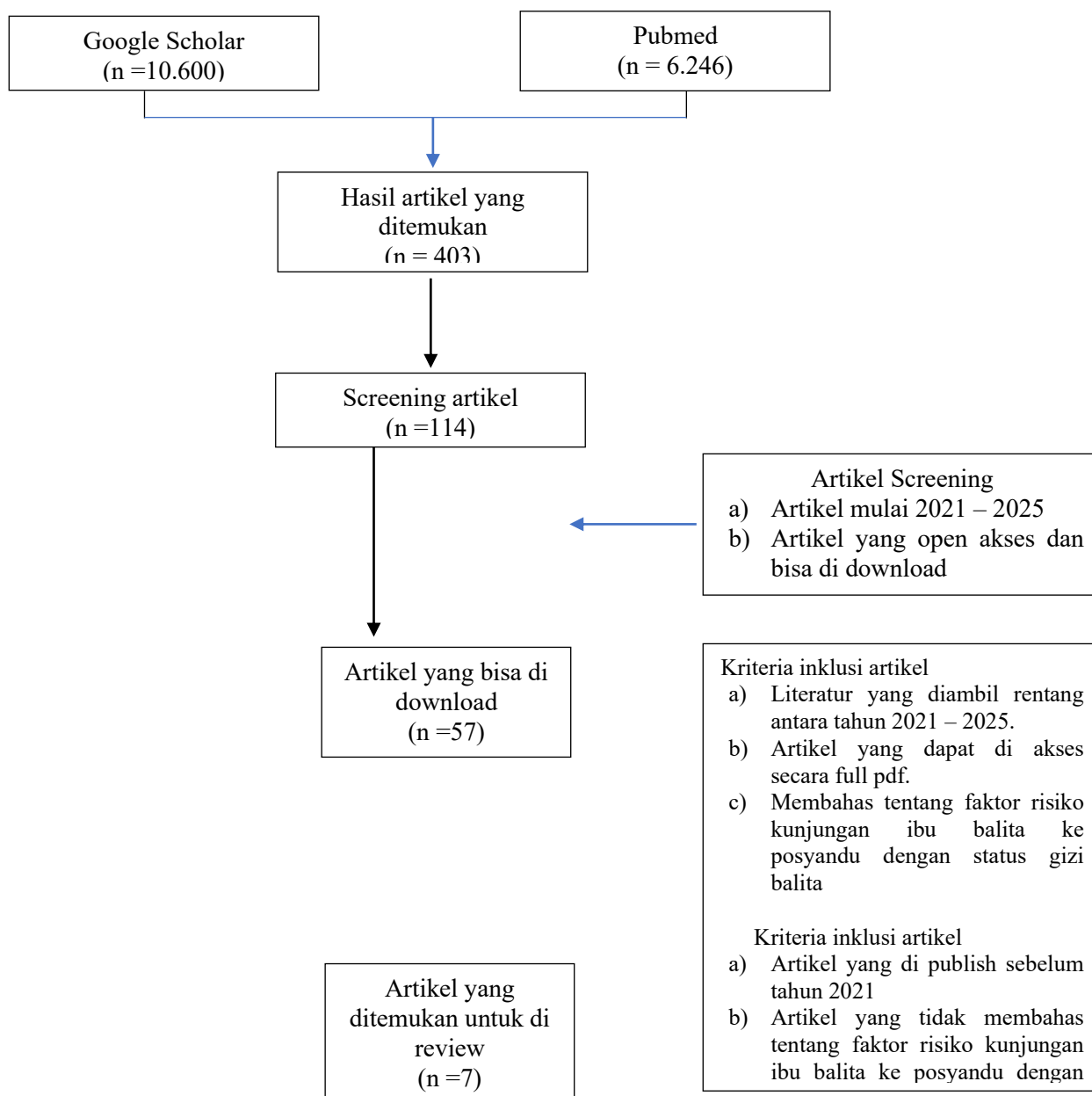
individu, keluarga, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan dalam satu kerangka konseptual komprehensif juga menjadi kebaruan penelitian. Serta pada penelitian ini mengidentifikasi faktor determinan dominan yang berkontribusi terhadap perubahan status gizi balita berdasarkan bukti empiris lintas studi serta Penyusunan rekomendasi berbasis bukti (evidence-based recommendation) untuk optimalisasi program Posyandu sebagai strategi preventif masalah gizi. Melihat masalah yang ada maka tujuan penelitian ini untuk melakukan literature review analisis faktor risiko kunjungan ibu balita ke posyandu dengan status gizi balita.

## **METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* atau kajian kepustakaan. Studi literatur ini menggunakan metode SPIDER yaitu *Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluasi, dan Research type*. SPIDER yang digunakan pada beberapa literatur dalam kajian kepustakaan ini meliputi kategori *Sample* (S) yang merupakan ibu yang memiliki balita gizi kurang, *Phenomenon of Interest* (PI) berupa perilaku kunjungan ibu ke posyandu, faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita, penerapan intervensi gizi. *Design* (D) yakni *analitik obesrvasional* dengan *pendekatan Cross Sectional*, *Evaluation* (E) yaitu keaktifan kunjungan, status antropometri, variabel pengetahuan dan dukungan. dan *Research type* (R) adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan selama periode 2021 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan adalah “Balita; Kunjungan Posyandu; Status Gizi; Pengetahuan Ibu; PMT. Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi: waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun terakhir (2021 – 2025), subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita, artikel *open access*. Penelusuran artikel penelitian yang dipublikasikan di inetrnet melalui kanal yang *open access* yaitu *Google Scholar* sebanyak 10.600 artikel dan dari pubmed 6.246. Artikel yang dipilih sesuai kriteria didapatkan 7 artikel.

## **HASIL**

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui *Google Scholar* dan *pubmed* dengan kata kunci Balita; Kunjungan Posyandu; Status Gizi; Pengetahuan Ibu; PMT yang telah dilakukan peneliti sebelumnya baik dari dalam maupun luar negeri. Pemilihan literatur yang akan di review ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Inklusi: 1) Literatur yang diambil rentang antara tahun 2021 – 2025. 2) Artikel yang dapat di akses secara full pdf. 3) Membahas tentang faktor risiko kunjungan ibu balita ke posyandu dengan status gizi balita. Eksklusi: 1) Artikel yang di publish sebelum tahun 2021. 2) Artikel yang tidak membahas faktor risiko kunjungan ibu balita ke posyandu dengan status gizi balita. Dengan adanya kriteria inklusi dan eksklusi ditemukan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 8.630 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2021 – 2025, yaitu sebagai berikut:



Bagan 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Tabel 1.

Karakteristik Artikel yang Dianalisa

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Hasil Temuan	Implikasi
(Diafrilia et al., 2022)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kelurahan Sagerat	Umur Anak (0,000); Program PMT (0,000)	Anak usia 24 bulan menurunkan kecenderungan kunjungan rutin sebesar 93,6%	Diperlukan KIE untuk mempertahankan kunjungan hingga anak usia 5 tahun
(Fitriyah & Purbowati, 2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu	Jarak (0,001); Pengetahuan (0,003); Peran Kader (0,148)	Jarak adalah variabel paling dominan; ibu yang tinggal dekat berpeluang 57 kali lebih sering datang	Penentuan lokasi Posyandu harus memperhatikan aksesibilitas geografis.
(Widiyanti & Wahyono,	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita	Pendidikan (0,000); Pekerjaan (0,041); Dukungan Keluarga	Ibu yang bekerja berpeluang 1,4 kali tidak rutin berkunjung karena	Inovasi jadwal Posyandu diperlukan bagi ibu

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Hasil Temuan	Implikasi
2023)	di Posyandu Rejowinangun Utara	(0,000)	keterbatasan waktu	yang bekerja
(Nurseno et al., 2025)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang	Pengetahuan Ibu (0,034); Pendidikan Ibu (0,067)	Pengetahuan ibu berhubungan langsung dengan status gizi, sedangkan pendapatan tidak signifikan	Peningkatan literasi gizi ibu lebih efektif daripada sekadar subsidi ekonomi.
(Jasmani, 2024)	Impact of Implementation of Nutrition Counseling and Intervention on Toddlers	Berat Badan (0,000); Tinggi Badan (0,000)	Konseling dan intervensi makanan meningkatkan berat badan balita secara signifikan dalam periode studi	Integrasi konseling praktis dan PMT lokal adalah kunci keberhasilan program gizi.
(Indriyani et al., 2025)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025.	Sebanyak 55,1% ibu balita tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (p=0,003), peran kader (p=0,000), dan dukungan keluarga (p=0,000) dengan keaktifan kunjungan ibu balita.	Proporsi ketidaktifan kunjungan lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan kurang baik (81,5%) dibandingkan ibu berpengetahuan baik (45,1%). Ibu yang merasa kader tidak berperan aktif (78,2%) dan keluarga tidak mendukung (73,2%) cenderung tidak aktif datang ke Posyandu. Faktor penghambat utama meliputi kesibukan ibu rumah tangga dengan pekerjaan domestik, kurangnya bantuan fisik/instrumental dari keluarga (seperti bantuan mengurus rumah atau menyiapkan keperluan balita), serta metode penyuluhan kader yang dinilai monoton	Perlu adanya penguatan kapasitas kader agar lebih proaktif, tidak hanya menunggu di Posyandu tetapi juga melakukan pendampingan langsung dan pengingat jadwal melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Penyuluhan kesehatan harus mulai melibatkan keluarga, khususnya suami, agar tercipta dukungan fisik dan emosional bagi ibu untuk rutin membawa balitanya ke Posyandu
(Nugroho et al., 2025)	Hubungan Pengetahuan dan Keaktifan Ibu Datang ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (p=0,000) dan keaktifan kunjungan (p=0,001) dengan status gizi balita. Status gizi balita di wilayah tersebut terdiri dari gizi baik (76,5%), gizi kurang (21,6%), dan gizi buruk (2,0%).	Masalah gizi (gizi kurang dan buruk) paling banyak terjadi pada anak dari ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang (58,8%) dibandingkan ibu berpengetahuan baik (41,2%). Ibu yang aktif berkunjung ke Posyandu cenderung memiliki balita dengan status gizi baik karena mereka rutin mendapatkan informasi pertumbuhan, vitamin A, serta penyuluhan gizi dan PMT. Pendidikan ibu (mayoritas SMA) berpengaruh terhadap kemampuan menyerap informasi gizi yang kemudian berdampak pada status gizi anak.	Rendahnya kunjungan Posyandu menjadi risiko utama tidak terpantaunya tumbuh kembang anak secara dini, sehingga anak lebih rentan jatuh ke kondisi gizi buruk. Petugas Puskesmas dan kader perlu meningkatkan frekuensi edukasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan melalui buku KMS/KIA agar ibu memahami status kesehatan anaknya secara mandiri.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap tujuh artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa faktor yang secara konsisten berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dan status gizi balita. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik anak, karakteristik ibu, dukungan keluarga, aksesibilitas layanan, serta kualitas intervensi gizi. Penelitian Diafrilia et al. (2022) menunjukkan bahwa usia anak berhubungan signifikan dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu ( $p = 0,000$ ). Anak usia  $\geq 24$  bulan mengalami penurunan kecenderungan kunjungan rutin hingga 93,6%. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan persepsi ibu terhadap urgensi pemantauan pertumbuhan setelah anak melewati masa bayi.

Fitriyah dan Purbowati (2019) menemukan bahwa jarak merupakan variabel paling dominan yang memengaruhi kunjungan ( $p = 0,001$ ), di mana ibu yang tinggal dekat dengan lokasi Posyandu memiliki peluang 57 kali lebih sering datang dibandingkan yang tinggal jauh. Pengetahuan ibu juga berhubungan signifikan ( $p = 0,003$ ), sedangkan peran kader tidak signifikan pada penelitian tersebut. Widiyanti dan Wahyono (2023) melaporkan bahwa pendidikan ( $p = 0,000$ ), pekerjaan ( $p = 0,041$ ), dan dukungan keluarga ( $p = 0,000$ ) berhubungan signifikan dengan kunjungan ibu balita. Ibu yang bekerja memiliki peluang 1,4 kali lebih besar untuk tidak rutin berkunjung karena keterbatasan waktu.

Sementara itu, Nurseno et al. (2025) menemukan bahwa pengetahuan ibu berhubungan langsung dengan kejadian gizi kurang ( $p = 0,034$ ), sedangkan pendidikan dan pendapatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi gizi lebih berpengaruh dibandingkan faktor ekonomi semata. Penelitian Jasmani (2024) menunjukkan bahwa implementasi konseling dan intervensi makanan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan balita ( $p = 0,000$ ). Hal ini memperkuat pentingnya kunjungan rutin sebagai sarana intervensi gizi. Indriyani et al. (2025) melaporkan bahwa 55,1% ibu tidak aktif melakukan kunjungan ke Posyandu. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,003$ ), peran kader ( $p = 0,000$ ), dan dukungan keluarga ( $p = 0,000$ ) dengan keaktifan kunjungan. Proporsi ketidaktifan lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan kurang (81,5%). Faktor penghambat utama meliputi kesibukan domestik dan kurangnya dukungan instrumental keluarga. Nugroho et al. (2025) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,000$ ) dan keaktifan kunjungan ( $p = 0,001$ ) dengan status gizi balita. Status gizi kurang dan buruk lebih banyak terjadi pada anak dari ibu dengan pengetahuan cukup atau kurang (58,8%). Ibu yang aktif berkunjung cenderung memiliki balita dengan status gizi baik.

### Pengetahuan Ibu sebagai Determinan Utama

Dari seluruh literatur yang ditelaah, pengetahuan ibu muncul sebagai faktor yang paling konsisten berhubungan baik dengan kunjungan Posyandu maupun status gizi balita. Temuan Nurseno et al. (2025), Indriyani et al. (2025), dan Nugroho et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya literasi gizi berkontribusi terhadap rendahnya kunjungan dan meningkatnya risiko gizi kurang. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan model perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi persepsi manfaat dan mendorong perilaku preventif. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan, imunisasi, vitamin A, serta PMT sehingga lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu. Dengan demikian, jalur hubungan yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengetahuan  $\rightarrow$  Keaktifan Kunjungan  $\rightarrow$  Akses Intervensi Gizi  $\rightarrow$  Status Gizi Balita

### Faktor Aksesibilitas dan Konteks Sosial

Jarak dan akses geografis menjadi determinan struktural yang signifikan (Fitriyah & Purbowati, 2019). Akses yang sulit meningkatkan biaya waktu dan tenaga sehingga menurunkan motivasi kunjungan. Selain itu, pekerjaan ibu juga berkontribusi terhadap ketidakteraturan kunjungan

(Widiyanti & Wahyono, 2023). Dinamika sosial modern yang meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja menuntut inovasi jadwal dan fleksibilitas layanan Posyandu. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada faktor individu, tetapi juga faktor struktural dan sosial.

### **Peran Keluarga dan Kader sebagai Penguat Sistem**

Dukungan keluarga terbukti signifikan dalam meningkatkan keaktifan kunjungan (Widiyanti & Wahyono, 2023; Indriyani et al., 2025). Dukungan instrumental seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau menemani ke Posyandu sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu. Peran kader juga menjadi faktor penting, terutama dalam konteks komunikasi dan edukasi. Metode penyuluhan yang monoton dan pasif menurunkan partisipasi ibu. Oleh karena itu, inovasi pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan media digital seperti WhatsApp menjadi strategi yang relevan.

### **Kunjungan Posyandu sebagai Entry Point Intervensi Gizi**

Penelitian Jasmani (2024) membuktikan bahwa konseling dan intervensi gizi berdampak signifikan terhadap peningkatan berat dan tinggi badan balita. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan Posyandu bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan pintu masuk utama intervensi gizi berbasis komunitas. Rendahnya kunjungan berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi gangguan pertumbuhan, sebagaimana ditunjukkan oleh Nugroho et al. (2025) bahwa anak dari ibu yang tidak aktif berkunjung lebih rentan mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Berdasarkan hasil telaah, dapat disimpulkan bahwa faktor risiko kunjungan ibu balita ke Posyandu bersifat multidimensional dan saling berinteraksi. Faktor individu (pengetahuan, pendidikan), faktor sosial (dukungan keluarga, pekerjaan), serta faktor sistem (akses geografis, kualitas kader, program PMT) secara simultan memengaruhi keaktifan kunjungan yang pada akhirnya berdampak pada status gizi balita. Pengetahuan ibu menjadi determinan dominan yang konsisten muncul dalam berbagai penelitian, sehingga intervensi berbasis edukasi dan literasi gizi dinilai sebagai strategi paling efektif dalam meningkatkan partisipasi kunjungan dan memperbaiki status gizi balita.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil sintesis terhadap tujuh artikel yang ditelaah, dapat disimpulkan bahwa kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang meliputi karakteristik anak, faktor individu ibu, dukungan keluarga, aksesibilitas layanan, serta kualitas intervensi kesehatan. Faktor yang paling konsisten dan dominan dalam berbagai penelitian adalah pengetahuan ibu, yang berhubungan signifikan baik dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu maupun dengan status gizi balita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1404>
- Diafriilia, M. I., Umboh, A., & Wungouw, H. I. S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Usia 12-59 Bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gjph.v5i2.2456>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Fitriyah, A., & Purbowati, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.73>
- Hasanuddin, I., AL, J. P., Hariadi, & Sulaeman. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 63.

<https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.395>

- Indriyani, W., Oresti, S., & Nursya, F. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v3i2.582>
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.30742/jikw.v9i2.743>
- Jasmani, J. (2024). Impact of Implementation of Nutrition Counseling and Intervention on Toddlers With Malnutrition. *Indonesian Journal of Global Health Sciences*, 6(6), 4343–4348. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i6.5396>
- Marfuah, D., Sarifah, S., Khotimah, S. K., & Hatifah, D. K. (2024). Pengukuran Antropometri dan Penentuan Status Gizi Balita di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 138–149. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.983>
- Nugroho, F., Semiarty, R., Rasyid, R., Rasyid, R., Fasrini, U. U., & Asterina. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEAKTIFAN IBU DATANG KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/bv9kd591>
- Nurseno, E. D., Jayadi, A., & Nurhartanto, A. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wayhalim II Tahun 2021. *MEDIA GIZI ILMIAH INDONESIA*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62358/mgii.v3i2.61>
- Rukina, R., & Pangastuti, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 367–377. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.780>
- Triawanti, Palimbo, A., Norhasanah, Setyobudihono, S., & Rahmadayanti, T. N. (2022). Analisis Faktor Risiko Stunting di Kalimantan Selatan. *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3(1), 197–211. <http://lummens.ulm.ac.id/ojs3/index.php/proceeding/article/view/23>
- WHO. (2024). *Malnutrition*. World Health Organization.
- Widiyanti, A., & Wahyono, B. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/Bambang Wahyono>